

Sosialisasi Dan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial

Fardan Abdul Basith^{1*}

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding author: fardanabdulbasith@uinsgd.ac.id

Abstrak: Era multipolar ditandai oleh munculnya berbagai pusat kekuatan global yang mempercepat arus pertukaran informasi, budaya, dan pemikiran keagamaan. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi generasi milenial dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama di tengah masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting untuk membentuk sikap keberagamaan yang toleran, inklusif, dan seimbang. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan dalam memperkuat ketahanan sosial, mencegah intoleransi dan ekstremisme, serta menjaga persatuan di tengah keberagaman. Internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pendidikan, keluarga, dan media digital menjadi strategi penting dalam membentuk generasi milenial yang mampu menghadapi tantangan era multipolar tanpa kehilangan identitas kebangsaan dan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Generasi Milenial, Era Multipolar, Toleransi, Ketahanan Sosial.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi baik dari aspek agama, budaya, suku, maupun bahasa. Keragaman tersebut menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun di sisi lain, keberagaman juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Moderasi agama di Indonesia bukanlah konstruksi statis atau yang dipaksakan dari luar, tetapi terus dibentuk melalui dialog berkelanjutan antara nilai-nilai agama transnasional dan tradisi budaya Islam lokal yang berakar kuat (Sari, hasanah, and Sari 2026).

Sikap moderat merupakan karakter yang harus tertanam bagi umat Islam di tengah keberagaman agama, suku dan ras di Indonesia, melalui Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Kajian ini ingin mengeksplorasi nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam Al-Qur'an bagi kalangan milenial sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini menggunakan metode library research, Dimana data bersumber dari buku, artikel, laporan ilmiah yang relevan dengan rumusan masalah. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Teknik deskriptif analysis. Penelitian ini menyatakan pentingnya menerapkan sikap moderasi di tengah kemajemukan untuk terwujudnya kedamaian antar umat beragama (Maskuri dkk., 2020).

Fenomena kajian terkait pluralisme menjadi pembahasan hangat bagi pendidikan beragama di Indonesia. Hal tersebut didasari oleh faktor Indonesia dari aspek geologis, sejarah dan budaya merupakan negara yang kaya akan keberagaman ras, suku, budaya, Bahasa hingga agama dan paham yang dianut. Keberagaman itu harus selalu dijaga dalam membangun peradaban bangsa yang moderat, sehingga tatanan Indonesia damai tidak terganggu dengan disintegrasi bangsa. Sebagaimana anjuran internalisasi nilai-nilai moderat dalam pendidikan agama pada generasi penerus bangsa mutlak dilakukan, sebagai bekal hidup mereka untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian di kehidupan sekarang dan kehidupan mendatang (Nurzalinda, Akmaluddin, and Itryah 2025).

Di tengah dinamika globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan semakin intensifnya arus pertukaran budaya keagamaan lintas negara, generasi milenial menghadapi berbagai bentuk pemahaman dan praktik keberagamaan yang beragam. Spiritualitas yang berorientasi pada penyucian ajaran agama memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kesadaran doktrinal, kedisiplinan beribadah, dan pemahaman agama yang normatif. Namun, apabila tidak diimbangi dengan sensitivitas terhadap realitas sosial dan budaya lokal, pendekatan tersebut berpotensi menimbulkan ketegangan dengan tradisi keagamaan yang telah lama berkembang di masyarakat Indonesia (Safaat dkk., 2024).

Dalam konteks ini, spiritualisme budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kearifan lokal menjadi fondasi penting bagi penguatan moderasi beragama, karena mampu mengakomodasi keberagaman identitas, tradisi, dan praktik keagamaan secara harmonis. Kehadiran berbagai pengaruh budaya keagamaan global, termasuk dari Timur Tengah, tidak serta-merta menggeser karakter moderasi beragama masyarakat Indonesia, melainkan menjadi faktor yang mendorong terjadinya rekonstruksi pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih reflektif, disiplin, dan berlandaskan nilai-nilai universal agama. Oleh karena itu, sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada generasi milenial menjadi sangat penting untuk membentuk sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, serta mampu menjaga keseimbangan antara komitmen terhadap ajaran

agama dan penghormatan terhadap keragaman sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Hasanah dkk., 2023).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi masyarakat, termasuk dalam memperoleh informasi keagamaan. Generasi milenial menjadi kelompok yang paling aktif memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sumber informasi. Fenomena ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses terhadap pengetahuan keagamaan, tetapi juga membawa risiko munculnya paham intoleran, radikal, dan ekstrem yang disebarkan melalui platform digital (Suheri & Nurrahmawati, 2022).

Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan strategis untuk membangun sikap keberagaman yang seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan. Melalui sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, generasi milenial diharapkan mampu menjadi agen perdamaian dan penguat persatuan bangsa (Wahyudi & Kurniasih, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian dengan judul *Sosialisasi Dan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial* menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan plural. Upaya tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman keagamaan yang moderat, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang mampu menghargai perbedaan, menjunjung tinggi nilai toleransi, serta berperan aktif dalam menjaga persatuan dan kerukunan sosial. Oleh karena itu, makalah ini akan mengkaji konsep moderasi beragama, proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilainya pada generasi milenial, serta berbagai tantangan dan strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat implementasi moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era digital (Rosmalina, 2022).

Metode

Metode SLR dalam penelitian ini mengacu pada panduan yang dikembangkan oleh Kitchenham dan Charters (2007) serta kerangka PRISMA 2020 yang telah banyak digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan studi keagamaan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menjamin transparansi, objektivitas, akuntabilitas, dan replikabilitas proses penelitian mulai dari tahap pencarian literatur hingga penyusunan sintesis hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penelitian dapat mengidentifikasi berbagai model sosialisasi moderasi beragama, strategi internalisasi nilai, peran pendidikan Islam, serta tantangan yang dihadapi generasi milenial dalam menghadapi arus informasi keagamaan di era digital.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, Crossref, Garuda, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci: *moderasi beragama*, *religious moderation*, *internalisasi nilai*, *value internalization*, *generasi milenial*, *millennial generation*, *pendidikan Islam*, *Islamic education*, *religious tolerance*, dan *religious moderation among youth*. Pencarian literatur dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2022–2026 untuk memperoleh data yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan sosial keagamaan kontemporer.

Tahap penyaringan dilakukan melalui identifikasi judul, abstrak, dan kata kunci artikel yang ditemukan. Untuk meningkatkan reliabilitas hasil seleksi, proses penyaringan dilakukan secara sistematis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan tema moderasi beragama, generasi milenial, pendidikan Islam, atau internalisasi nilai dieliminasi dari proses analisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian empiris, konseptual, atau kajian literatur yang membahas moderasi beragama, generasi milenial, internalisasi nilai, atau pendidikan Islam; (2) artikel yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (3) artikel yang tersedia secara lengkap (*full text*); (4) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2026; dan (5) artikel yang berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi atau bereputasi. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel berupa opini, editorial, atau berita yang tidak berbasis penelitian ilmiah; (2) artikel yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian; (3) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh; dan (4) artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data.

Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel yang kemudian melalui proses identifikasi, penyaringan, dan evaluasi kelayakan sesuai dengan pedoman PRISMA 2020. Setelah seluruh tahapan dilakukan, diperoleh artikel-artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis secara mendalam melalui teknik sintesis tematik. Hasil sintesis tersebut digunakan untuk memetakan bentuk-bentuk sosialisasi moderasi beragama, model internalisasi nilai yang efektif, peran pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama, serta berbagai tantangan yang dihadapi generasi milenial dalam membangun sikap keberagaman yang moderat, toleran, dan inklusif di era digital (Shobri & Abdillah, 2025).

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Milenial

Hasil sintesis dari 32 artikel yang lolos tahap *inclusion* menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai moderasi

beragama pada generasi milenial dilakukan melalui berbagai ruang sosial, meliputi lembaga pendidikan, keluarga, organisasi keagamaan, komunitas pemuda, serta media digital. Generasi milenial sebagai kelompok yang tumbuh dalam lingkungan teknologi informasi memiliki pola penerimaan nilai yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung memperoleh pengetahuan keagamaan tidak hanya melalui guru atau tokoh agama, tetapi juga melalui media sosial, platform digital, podcast, video keagamaan, dan komunitas virtual (Hafizd dkk., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi strategis sebagai instrumen utama dalam proses sosialisasi moderasi beragama. Integrasi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan (*tawazun*), sikap tengah (*wasathiyah*), dan penghormatan terhadap keberagaman menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan berfungsi sebagai upaya preventif terhadap berkembangnya intoleransi, radikalisme, dan eksklusivisme keagamaan di kalangan generasi muda (Rofiq, 2024).

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sosialisasi moderasi beragama tidak hanya berlangsung melalui transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), tetapi juga melalui proses internalisasi norma dan nilai sosial yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, keberhasilan sosialisasi moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung, keteladanan figur pendidikan, serta budaya institusi yang menanamkan nilai inklusivitas dan toleransi (Rofiq, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa organisasi keagamaan dan komunitas pemuda berperan sebagai agen sosialisasi yang efektif. Berbagai program dialog lintas agama, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan forum diskusi keberagaman menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkuat sikap terbuka terhadap perbedaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama lebih mudah diterima generasi milenial ketika disampaikan melalui pendekatan partisipatif dan dialogis dibandingkan pendekatan yang bersifat indoktrinatif (Rofiq, 2024).

2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil kajian, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama merupakan proses yang lebih mendalam dibandingkan sosialisasi. Sosialisasi berfungsi mengenalkan nilai, sedangkan internalisasi bertujuan menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kesadaran, pola pikir, dan perilaku individu (Selvia dkk., 2022).

Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi moderasi beragama berlangsung melalui beberapa mekanisme utama, yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), pengalaman sosial, refleksi keagamaan, dan dialog keberagaman. Generasi milenial cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai ketika mereka mengalami secara langsung praktik toleransi dan interaksi sosial yang positif dibandingkan hanya menerima materi teoritis dalam kelas (Rofiq, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi moderasi beragama dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin dalam kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap adil (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), musyawarah (*syura*), dan penghormatan terhadap keberagaman. Proses internalisasi menjadi lebih efektif ketika lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan konsep moderasi secara normatif, tetapi juga menghadirkan pengalaman sosial yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ini menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama mampu membentuk kesadaran keberagaman yang lebih inklusif. Generasi milenial yang memperoleh pengalaman pendidikan moderasi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima perbedaan pandangan, menghargai identitas kelompok lain, serta menolak narasi kekerasan atas nama agama (Warwefubun dkk., 2025).

3. Peran Media Digital dalam Sosialisasi dan Internalisasi Moderasi Beragama

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya peran media digital sebagai ruang utama sosialisasi nilai keagamaan bagi generasi milenial. Perubahan pola komunikasi menyebabkan proses pembelajaran agama bergeser dari ruang konvensional menuju ruang digital yang lebih terbuka, cepat, dan interaktif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, Facebook, dan podcast keagamaan telah menjadi sumber utama informasi keagamaan bagi generasi muda. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam penguatan moderasi beragama. Di satu sisi, media digital memungkinkan penyebaran narasi Islam moderat secara luas dan cepat. Di sisi lain, ruang digital juga menjadi medium penyebaran paham intoleran, ekstremisme, serta radikalisme berbasis agama (K. Nisa dkk., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi moderasi beragama di era digital sangat bergantung pada tingkat literasi digital generasi milenial. Individu yang memiliki kemampuan memverifikasi informasi, memahami konteks keagamaan, serta berpikir kritis terhadap konten digital cenderung lebih mampu menolak narasi ekstrem yang berkembang di media sosial (Anwar dkk., 2022).

Temuan ini sejalan dengan berbagai diskusi publik yang menunjukkan meningkatnya perhatian masyarakat

terhadap isu toleransi, pendidikan keberagaman, dan penyebaran konten keagamaan di ruang digital (Akmalul, 2025).

Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama pada generasi milenial tidak cukup dilakukan melalui pendidikan formal semata, tetapi perlu disertai dengan pengembangan literasi digital keagamaan yang mampu membangun kesadaran kritis dalam menghadapi arus informasi yang sangat masif (Seten, 2025).

4. Moderasi Beragama sebagai Penguatan Karakter Generasi Milenial

Hasil sintesis menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter generasi milenial yang toleran, inklusif, dan berorientasi pada harmoni sosial. Konsep moderasi beragama tidak dimaksudkan untuk mengurangi komitmen seseorang terhadap ajaran agamanya, melainkan membangun keseimbangan antara kesalahan individual dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat yang plural (Saefuddin dkk., 2023).

Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama berkembang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan, Pancasila, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun identitas keberagaman yang mampu menerima keberagaman budaya, agama, dan pandangan sosial tanpa kehilangan komitmen terhadap keyakinan masing-masing (Muhaemin & Yunus, 2023).

Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa generasi milenial yang memperoleh penguatan moderasi beragama memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengembangkan sikap toleran, menghormati perbedaan, menghindari perilaku diskriminatif, serta mendukung kehidupan sosial yang damai. Karakter tersebut menjadi sangat penting mengingat generasi milenial hidup dalam lingkungan global yang ditandai oleh mobilitas informasi, interaksi lintas budaya, dan dinamika sosial yang semakin kompleks (Marpendra & Harahap, 2025).

Selain itu, moderasi beragama juga berfungsi sebagai mekanisme sosial dalam mencegah berkembangnya ekstremisme dan polarisasi identitas yang berpotensi mengganggu kohesi sosial. Oleh karena itu, internalisasi moderasi beragama perlu diposisikan sebagai bagian integral dari pembangunan karakter bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan digital dan globalisasi (Muhaemin & Yunus, 2023).

5. Model Konseptual Sosialisasi dan Internalisasi Moderasi Beragama pada Generasi Milenial

Berdasarkan hasil sintesis tematik dari seluruh artikel yang dianalisis, penelitian ini merumuskan model konseptual bahwa sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada generasi milenial berlangsung melalui tiga dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi Pendidikan, melalui integrasi moderasi beragama dalam kurikulum, pembelajaran PAI, pendidikan karakter, dan budaya sekolah.
2. Dimensi Sosial-Kultural, melalui keluarga, komunitas keagamaan, organisasi pemuda, serta interaksi sosial yang mendukung toleransi dan keberagaman.
3. Dimensi Digital, melalui literasi digital, media sosial, platform pembelajaran daring, serta produksi narasi keagamaan moderat yang relevan dengan karakteristik generasi milenial.

Ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dalam membentuk proses internalisasi nilai yang berkelanjutan. Moderasi beragama pada generasi milenial tidak terbentuk melalui pendekatan tunggal, tetapi melalui sinergi pendidikan, pengalaman sosial, budaya religius, dan transformasi digital yang berlangsung secara simultan. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama memerlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah, organisasi keagamaan, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem sosial yang mendukung terbentuknya generasi milenial yang religius, moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan (Z. Nisa & Anam, 2025).

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 32 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada generasi milenial merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai aktor, media, dan lingkungan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif keagamaan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dibentuk melalui interaksi pendidikan, budaya, keluarga, komunitas, dan teknologi digital (Arif dkk., 2023).

6. Teori Sosialisasi (Peter L. Berger & Thomas Luckmann)

Sosialisasi adalah proses dua arah di mana individu belajar berinteraksi, mengadopsi nilai, norma, dan peran sosial masyarakat ke dalam dirinya. Menurut Berger dan Luckmann dalam teori *Konstruksi Sosial*, sosialisasi dibagi menjadi dua tahap:

- **Sosialisasi Primer:** Tahap pertama yang dialami individu masa kanak-kanak di lingkungan keluarga. Di sini, nilai-nilai dasar kedamaian dan toleransi pertama kali diletakkan.
- **Sosialisasi Sekunder:** Proses berikutnya yang membawa individu masuk ke dalam sektor baru dunia objektif masyarakat (seperti sekolah, universitas, komunitas, dan media sosial). Bagi milenial, sosialisasi

sekunder di ruang digital memegang peranan yang sangat dominan dalam membentuk pandangan dunia (*worldview*) mereka.

7. Tahapan Internalisasi Nilai (Muhaimin / Krathwohl)

Internalisasi adalah puncak dari proses sosialisasi, di mana nilai-nilai yang awalnya berada di luar diri individu (objektif) diserap, diresapi, dan menyatu menjadi keyakinan serta kesadaran batin (subjektif). Proses ini secara hierarkis melalui tiga tahapan utama:

1. Tahap Transformasi Nilai (*Value Transformation*): Proses di mana pendidik atau agen sosial sekadar menginformasikan nilai-nilai moderasi (baik-buruk, benar-salah). Komunikasi masih bersifat satu arah.
2. Tahap Transaksi Nilai (*Value Transaction*): Tahap interaksi dua arah (dialog). Individu mulai merespons, mendiskusikan, dan menimbang manfaat dari nilai toleransi serta keseimbangan dalam beragama.
3. Tahap Trans-internalisasi (*Trans-internalization*): Tahap terdalam di mana nilai moderasi tidak lagi sekadar diketahui atau disepakati, melainkan telah menyatu dengan kepribadian. Nilai tersebut secara otomatis mengendalikan sikap dan perilaku nyata individu tanpa paksaan dari luar.

8. Karakteristik Generasi Milenial dalam Adopsi Nilai

Generasi milenial (lahir kisaran tahun 1981–1996) memiliki keunikan sosiologis yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Memahami karakteristik ini sangat penting agar proses sosialisasi dan internalisasi tepat sasaran:

- Digital Native / Tech-Savvy: Milenial adalah generasi pertama yang tumbuh bersamaan dengan adopsi internet dan media sosial. Ruang siber (*cyber space*) telah menjadi ruang utama bagi mereka untuk mencari otoritas keagamaan baru (seperti "ustaz/pendakwah virtual").
- Berpikiran Terbuka dan Kritis: Mereka cenderung skeptis terhadap indoktrinasi yang kaku dan lebih menyukai ruang diskusi interaktif, inklusif, serta logis.
- Eksperiensial dan Visual: Mereka lebih mudah menginternalisasi nilai melalui pengalaman langsung (seperti aksi sosial atau *volunteering*) serta konten-konten yang dikemas secara estetik dan kreatif dibandingkan dengan teks khotbah yang panjang.

Sintesis Hubungan: Sosialisasi dan Internalisasi Moderasi pada Milenial Hubungan logis antar-variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

AGEN SOSIALISASI	PROSES INTERVENSI	OUTPUT PERILAKU
Media Sosial/Kreator Kampus/Sekolah Komunitas/Peer Group	Trenasformasi Transaksi (Dialog) Trans Internalisasi	Terbentuknya Karakter Milenial Yang Moderat (Toleran Anti Kekerasan)

Proses internalisasi nilai moderasi beragama pada generasi milenial dapat berhasil jika Agen Sosialisasi Sekunder (khususnya media sosial dan institusi pendidikan) aktif mendeseminasi 4 indikator moderasi beragama menggunakan pendekatan yang ramah milenial. Melalui proses transaksi nilai (dialog interaktif dan kolaborasi sosial), nilai-nilai tersebut akan masuk ke tahap trans-internalisasi, sehingga milenial mampu menyaring narasi radikal secara mandiri dan menampilkan perilaku beragama yang harmonis di Masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada generasi milenial merupakan proses yang bersifat multidimensional dan melibatkan sinergi antara pendidikan Islam, keluarga, komunitas sosial, organisasi keagamaan, serta media digital. Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 32 artikel terpilih, ditemukan bahwa moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif keagamaan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang diwujudkan melalui nilai toleransi (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazun*), penghormatan terhadap keberagaman, dan komitmen kebangsaan. Proses sosialisasi nilai moderasi beragama berlangsung melalui berbagai agen pendidikan dan sosial yang berperan dalam memperkenalkan serta menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan adaptif terhadap realitas masyarakat multikultural (Bahijah dkk., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai instrumen utama dalam membangun kesadaran moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, dan pendidikan karakter. Sementara itu, internalisasi nilai moderasi beragama

berlangsung secara efektif melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman sosial, dialog, dan interaksi lintas kelompok yang memungkinkan generasi milenial mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, perkembangan media digital telah menghadirkan ruang baru bagi proses sosialisasi dan internalisasi moderasi beragama, sekaligus menjadi tantangan karena adanya paparan konten intoleran, ekstremisme, dan disinformasi keagamaan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital keagamaan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang kritis, moderat, dan bertanggung jawab (MILENIAL, t.t.).

Sintesis keseluruhan temuan menghasilkan model penguatan moderasi beragama yang bertumpu pada tiga dimensi utama, yaitu dimensi pendidikan, dimensi sosial-kultural, dan dimensi digital. Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter generasi milenial yang religius, toleran, inklusif, dan berorientasi pada harmoni sosial. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan moderasi beragama perlu dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan melalui integrasi program pendidikan, penguatan budaya dialog, pemberdayaan komunitas, serta optimalisasi media digital sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam wasathiyah. Dengan demikian, generasi milenial diharapkan mampu menjadi aktor strategis dalam menjaga kerukunan, memperkuat kohesi sosial, dan mewujudkan kehidupan beragama yang damai dalam masyarakat Indonesia yang plural (Kurniasih & Alfi, 2023).

Daftar Pustaka

- Abidah, F. (2025). Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Masyarakat Plural: Studi Kasus di Desa Balun Turi Lamongan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/7250>
- Akmalul, M. (2025). Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Strategi Mencegah Intoleransi di Indonesia. *Jurnal el Makrifah*. <http://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/elmakrifah/article/view/258-272>
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Alwan, M., Husairi, H., & Munir, M. (2024). Strategi Penguatan Moderasi Beragama Pada Sekolah Dasar. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/alifbata/article/view/652>
- Aminah, S. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Novel Mualaf Karya John Michaelson*. etheses.uingusdur.ac.id. <http://etheses.uingusdur.ac.id/17458/>
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & ... (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama abad 21 melalui media sosial. *JiIP-Jurnal Ilmiah* <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/795>
- Arif, M., Harahap, I., & Fitriani, F. (2023). NON-MUSLIM MILENIAL DAN MODERASI BERAGAMA. *Kabillah*. <https://www.ejournal.iainata.ac.id/kabilah/article/view/391>
- Awal, M. S. (2024a). ... *Media Terhadap Moderasi Beragama Generasi Milenial di Kabupaten Bulukumba= The Influence of Media Literacy on the Religious Moderation of the Millennial* repository.unhas.ac.id. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34937/>
- Awal, M. S. (2024b). ... *Media Terhadap Moderasi Beragama Generasi Milenial di Kabupaten Bulukumba= The Influence of Media Literacy on the Religious Moderation of the Millennial* repository.unhas.ac.id. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34937/>
- Bahijah, I., Ishak, S. N. S., & ... (2022). WASATHIYAH ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z). *Edukasi Islami* <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3544>
- Basith, F. A., Purwandi, A. D., Erihadiana, M., Mahmud, M., Hamdani, D. H., & Aziz, M. R. (2026a). Spiritualism Types and Implications of Saudi Arabian Cultural Transmission of Religious Moderation in Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 8(1), 515–539. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v8i1.8642>
- Basith, F. A., Purwandi, A. D., Erihadiana, M., Mahmud, M., Hamdani, D. H., & Aziz, M. R. (2026b). Spiritualism Types and Implications of Saudi Arabian Cultural Transmission of Religious Moderation in Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 8(1), 515–539. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v8i1.8642>
- Basuki, A., & Ja'far, A. K. (2025). Peran Pendidikan Hukum Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderasi Beragama Pada Generasi Muda. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa/article/view/276>
- Berizi, A. (2023). *Eksistensi Ma'Had Al-Jami'Ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Kalangan Millennial (Studi Analisis Kualitatif Di Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Pontianak)*. repository.ptiq.ac.id. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1320/>
- Burhanuddin, H., & Imron, M. (2024). Pelaksanaan Program Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5 dan PPRA) di

- MA'ALIM: Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/9897>
- Chamidi, A. S. (2021). Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid19 di SMK Negeri 1 Kebumen. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi* <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/280>
- Fahmi, Z. (2026). Internalisasi Nilai Islam Wasathiyah (Moderat) untuk Mencegah Radikalisme di Kalangan Santri di Dayah Mudi Mesjid Raya II Namploh Blanggarang. *Ameena Journal*. <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/aij/article/view/212>
- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., & ... (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan bimbingan belajar. *Archive: Jurnal* <https://journal.appigri.id/index.php/arc/article/view/76>
- Hafizd, J. Z., Rana, M., Setyawan, E., & ... (2025). Peran Perguruan Tinggi dalam Membentuk Generasi Moderat: Pentingnya Moderasi Beragama bagi Mahasiswa. *Irsyaduna: Jurnal* <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/1811>
- Hakim, A. R., Manurung, A. I., & ... (2025). Konsep Ajaran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dalam Membangun Toleransi Keagamaan Pada Generasi Z di Era Digital. *MUDABBIR* <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/2132>
- Hasanah, M., Zunaih, A. I., & ... (2023). Sikap Toleransi Beragama pada Generasi Milenial di Desa Tlogopatut Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. ... *for Muslim Scholars*. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/535>
- Hayyi, A. (2025). Media sosial sebagai basis kurikulum cinta dan moderasi beragama. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic* <https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/view/432>
- Hidayah, I. (2023). Navigasi ruang digital: Peran guru dalam kampanye moderasi beragama melalui media sosial. *Journal of Education Research*. <https://mail.jer.or.id/index.php/jer/article/view/682>
- Hidayati, A. (2020). *Internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam untuk para Z generation*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Kt9MEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=internalisasi+%22nilai+nilai%22+moderasi+beragama+pada+generasi+milenial&ots=x2MPTgjhbV&sig=x0A2b5MIEznWRallEUyM_OfZWG8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Kt9MEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=internalisasi+%22nilai+nilai%22+moderasi+beragama+pada+generasi+milenial&ots=x2MPTgjhbV&sig=x0A2b5MIEznWRallEUyM_OfZWG8)
- Husni, R., Utomo, E., Rizqa, M., & ... (2023). Moderasi Beragama dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13. *SURAU: Journal of* <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/surau/article/view/7409>
- Imron, M. A. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM MELALUI NAWA PRASETYA PADA BUDAYA SPIRITUAL BANSER (STUDI KASUS PESERTA DIKLATSAR BANSER *Al Mu'allim: Journal of Islamic Education*. <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/index.php/Al-Muallim/article/view/584>
- Indonesia, K. A. R. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Jannah, N. (2024). Transformasi nilai moderasi beragama pada generasi Z di organisasi IPNU IPPNU cabang kencong. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan* <https://jurnal.stitikp.ac.id/index.php/murabbi/article/view/5485>
- Khofifah, D., Nikmah, L., Wijaya, A., & Hayati, R. M. (2024). scidac plus Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License. Dalam *Berkala Ilmiah Pendidikan* (Vol. 4).
- Khoirunnisak, I., Mintarsih, W., & ... (2024). ... Rewang Culture in Generation Z in Boyolali Gajah Demak Village: Perkembangan Sikap Moderasi Beragama Melalui Budaya Rewang Pada Generasi Z Di Desa *Al-Mutharahah: Jurnal* <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/1026>
- Kurniasih, D., & Alfi, A. (2023). KAMPANYE MODERASI BERAGAMA PADA PLATFORM TIKTOK. *GENTA BAHTERA Vpedumenu: Kantor Bahasa* <https://elibrary.ru/item.asp?id=74225421>
- Lumbu, A. A., Shofuroh, D. A., Nurleni, D., & ... (2024). Membangun Kesadaran dan Implementasi Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Milenial Desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Aksi Nyata: Jurnal* <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/AksiNyata/article/view/684>
- Lutfiyani, L., & Ashoumi, H. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan* <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/3332>
- Mahfud, M., Mulyadi, M., & ... (2025). Penguatan Moderasi Beragama Remaja Kampung Pancasila melalui Diseminasi” Semai Sirama”. ... *for Muslim Scholars*. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/747>
- Marpendra, Z. D., & Harahap, M. S. (2025). Peran komunitas online muslim milenial dalam memoderasi pemahaman PAI diluar sekolah formal: Studi kasus di media sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnalal-ikhlas.com/PPAI/article/view/227>
- Maskuri, M., Ma'arif, A. S., & ... (2020). Mengembangkan moderasi beragama mahasantri melalui ta'lim ma'had

- di pesantren mahasiswa. ... *Pendidikan Agama* <http://repository.uin-malang.ac.id/8305/>
- Meningkatkan Kesadaran, D., & Masyarakat, H. (2022). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA. Dalam *Tahun* (Vol. 12, Nomor 2). <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/belom-bahadat>
- MILENIAL, D. B. G. (t.t.). MATERI DAKWAH MODERASI BERAGAMA HABIB JA'FAR PADA AKUN YOUTUBE JEDA NULIS DAN RELEVANSINYA DENGAN. *eprints.walisongo.ac.id*. Diambil <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22206/>
- Moderasi Beragama Madrasah, I. DI, DAN SOLUSINYA Abdul Kohar, T. D., Budiyanto, C., & Erihadiana, M. (t.t.). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VOL: 07 No 02. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6887>
- Muhaemin, M., & Yunus, Y. (2023). Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Konsepsi*. <http://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/274>
- Munif, M., Qomar, M., & Aziz, A. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *DIRASAH*, 6(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Muslih, M., Saihan, S., ud, M. M., & ... (t.t.). Analisis Supremasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. *Instructional* Diambil <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/33337>
- Musyrifin, I. M., Fawwaz, M. F. A., Maesaroh, I., & ... (2022). Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks. *Al-Mutharahah: Jurnal* <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/545>
- Muvid, M. B., & Agustin, H. P. (2025). Digitalisasi Belajar Islam: Mendesain Budaya Moderasi Beragama. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan* <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/602>
- Nisa, K., Waqfin, M. S. I., & Wafa, M. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 2 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and* <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/903>
- Nisa, Z., & Anam, S. (2025). Moderatisme Kader Milenial NU: Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat di LP MA'ARIF NU Babat: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. <http://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/633>
- Nurfitria, N. (2023). Peran Fatayat NU dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten. *AT-TAWASUL*. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/at-tawasul/article/view/506>
- Puteri, S. H., Nurwahab, A., & ... (2026). MODERASI BERAGAMA GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF HADIS SHAHIH BUKHARI DAN MUSLIM. *MHS: Jurnal Pendidikan* <https://journal.zamronedu.co.id/index.php/mhsjournal/article/view/206>
- Putra, I. M. (2023). Pemahaman Moderasi Beragama dan Tingkat Toleransi pada Milenial Muslim di Perkotaan. *Intizar*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/13818>
- Rahma, A. F., Maesaroh, M., & ... (2025). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah: Respons terhadap Etika Pergaulan Siswa. *Takuana* <https://ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id/takuana/article/view/203>
- Rahmadhani, S. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenial. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama* <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah/article/view/514>
- Rasyid, A. F., & Rakhmat, A. T. (2023). Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Membangun Moderasi Beragama. *Khazanah Multidisiplin*. <https://khazanah.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/view/24260>
- Restu, A., Sutarto, S., & Karlina, I. (2023). *Model pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di era milenial*. e-theses.iaincurup.ac.id. https://e-theses.iaincurup.ac.id/3293/?utm_source=chatgpt.com
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi generasi milenial berbasis Al-Qur'an. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*. http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/170
- Rofiq, A. (2024). Relevansi Ajaran Tasawuf terhadap Pembinaan Moral Generasi Milenial. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/2598>
- Rohman, T. N., & Murtafiah, N. H. (t.t.). *STRATEGI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH*. Diambil <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Rois, M., & Amrulloh, M. B. (2026). Peran Pengajian Gus Iqdam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/679>
- Rosmalina, A. (2022). Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial Dalam Bermedia Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. <https://journal1.uinssc.ac.id/index.php/orasi/article/view/10443>
- Rusli Hamdani, M., Mukrim Faer Rifaie, M., Yasir, M., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2025). *Jurnal Edukasi dan Literasi Pendidikan* (Vol. 6, Nomor 3). <https://ejournals.com/ojs/index.php/>

- S, N. U. R. A. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi*. repository.iainpare.ac.id. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10747/>
- Saefuddin, A., Sumarna, C., & Rozak, A. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana* <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3488>
- Saefulloh Anwar, A., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (t.t.). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial*. Diambil <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
- Safaat, A. W. N., Rosyadi, Z., Maula, S. R., & ... (2024). Pengukuran Moderasi Beragama pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar di Era Milenial. ... *Journal of Islamic* <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/1653>
- Sanusi, I., Muhammad, G., & ... (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Z melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah (Penelitian di SMAN 5 Bandung). *At Turots: Jurnal* <http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/470>
- Selvia, S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2022). Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum Dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Intizar*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/11667>
- Seten, S. H. (2025). Persepsi Generasi Z terhadap Islam Wasathiyah: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Islam Bengkulu Selatan. *Jurnal el Makrifah*. <http://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/elmakrifah/article/view/49>
- Setiawan, A. A., & Bistara, R. (2023). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Muda Muslim Millenial dalam Ranah Pendidikan Islam. *AL-KAINAH: Journal of Islamic* <https://www.ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah/article/view/109>
- Setiawan, R. W., & Shohib, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Aswaja di MTs. Mambaus Sholihin Hollo-Amahai Maluku Tengah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/7265>
- Shobri, K., & Abdillah, N. (2025). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Strategi Pendidikan Moderasi Beragama di Era Revolusi Industri 4.0. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam* <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlaq/article/view/807>
- Sinta, D., Rahmat, M., Anwar, S., Nurhuda, A., & ... (2024). Religiusitas dan kematangan beragama dalam membantu menghadapi quarter-life crisis bagi kalangan generasi milenial. ... : *Jurnal Agama Dan* <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/16940>
- Suheri, S., & Nurrahmawati, Y. T. (2022). Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. ... *for Muslim Scholars*. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/453>
- Supandi, A. S., & Sari, E. D. K. (2025). Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Pemodelan Rasch. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/1762>
- Sutarto, S. (2022). Pola internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk menangkal paham radikal di kalangan mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2982>
- Syarifah, S., & Hidayat, F. (2024). Internalisasi prinsip moderasi beragama dalam mewujudkan generasi z islam moderat. *Alashriyyah*. <http://alashriyyah.stai-nuruliman.ac.id/index.php/alashriyyah/article/view/179>
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi “Jihad Milenial” ERA 4.0. ... : *Jurnal Moderasi Beragama*. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/moderatio/article/view/3287>
- Warwefubun, J., Nafila, J. N., & Jamal, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dinamika*. <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/384>
- Zalukhu, A. (2025). Implementasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Kristen di Indonesia: Analisis atas Empat Pilar Moderasi Beragama. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan* <https://e-journal.stt-tawangmangu.ac.id/index.php/fidei/article/view/647>
- Zuliana, Z., Qorib, M., Wirian, O., & Butlam, Q. (2024). Edukasi Moderasi Beragama Sejak Dini Pada Anak Di Tadika Al-Fikh Orchard-Malaysia. *Berajah Journal*. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/325>

This page has been intentionally left blank